

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Laok Jang-Jang Kecamatan Arjasa

Kabupaten Sumenep

1. Sejarah Desa

Disini peneliti akan memberikan gambaran keadaan geografis daridesa laok jang-jang Kecamatan Arjasa yang menjadi obyek penelitian. Yaitu Berdasarkan keadaan geografisnya dalam penggunaannya desa Laok jang-jang menempati areal seluas 901,21 Ha. Dengan banyaknya dusun didesa ini yaitu 9 dusun dengan 12 RT dan 6 RW. Untuk batas wilayah desa Duko bisa dilihat pada tabel

Batasan-batasan desa Loak Jang-Jang

Letak	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah selatan	Desa Buddhi	Arjasa
Sebelah utara	Laut jawa	Arjasa
Sebelah timur	Desa Kalikatak	Arjasa
Sebelah barat	Desa sumberangka	Arjasa

Sumber: wawancara melalui telepon dengan Sai pada tanggal 7 Agustus 2020

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa desa Duko sebelah baratberbatasan denga desa Sumberangka, sebelah selatan berbatasandengan desa Buddi, dan sebelah timur dengan desa Kalikatak, sertasebelah utara dengan laut Jawa.

Untuk masyarakat desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep dilihat dari tingkatkesejahteraan masyarakat di desa ini yaitu untuk masyarakat yangmenengah kebawah sebesar 312 penduduk, sedangkan

masyarakat yang menengah atau sejahtera tingkat 2 sebesar 525, serta masyarakat yang menengah keatas sebesar 85. Sehingga kita disini dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa laok jang-jang rata-rata masyarakatnya bisa dibilang sejahtera.

Meskipun rata-rata dari tingkat ekonomi desa laok jang-jang ini masing-masing desa lebih banyak yang sejahtera dibandingkan warga yang prasejahtera, tetapi secara ekonomi ini juga mempengaruhi tingkat interaksi sosial yang terjadi antar warga yang mana di kecamatan Arjasa sendiri menurut masyarakat di kecamatan ini, untuk warga desa seperti desa Kalinganyar dan Paseraman dalam hal ekonomi masih dikatakan lebih rendah tingkatannya dari pada orang dari bagian barat desa Arjasa seperti laok jang-jang, sehingga orang laok jang-jang menilai jika masyarakat desa Kalinganyar ini masih disebut desa yang tertinggal, sehingga interaksi sosialnya juga bisa terjadi dengan memilah-milah pada siapa mereka berinteraksi.

Dari segi Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Dengan pendidikan ini kita bisa berproses untuk menuju kerah yang lebih baik, lebih maju, dan berkembang, Apalagidengan pendidikan juga kita akan semakin menambah banyak teman termasuk di kecamatan Arjasa ini. Dari pendidikan juga para remaja bisa berinteraksi dengan remaja dari desa lainnya. Banyaknyapenduduk desa laok jang-jang menurut jenjang pendidikan yang diutamakan.

Untuk kebudayaan sendiri di desa laok jang-jang yaitu disini masih bertahan sampai saat ini yaitu: seni macopat, seni hadraoh, seni dibidang Islam seperti qasidah.¹ Sedangkan kebudayaan dalam seni di desa Kalinganyar yaitu: Ludruk, kendeng dumik, Pangkak, Hadroh, dan Qasidah. Untuk desa Paseraman budayanya yaitu sebagaiberikut: kerapan sapi, Macopat, Hadroh, dan ludruk. Biasanya ludruk dari desa Kalinganyar akan diundang ke pesta pernikahan di desakecamatan Arjasa seperti ke

¹Wawancara dengan pak Sai melalui telfon pada tgl 7 agustus 2020

desa Duko, dan Paseraman. Biasanya masyarakat di dua desa ini mengundang ludruk dari desa Kalinganyar, sehingga disini interaksi sosial yang terjadi semakin intim karena adanya suatu kerjasama diantara warga desa Kalinganyar dengan warga desa lainnya termasuk dengan desa Paseraman maupun dengan desa laok jang-jang, sehingga masyarakat desa laok jang-jang mengadakan Visi dan Misi untuk sebuah tujuan

1. Visi Desa

Mewujudkan Desa laok jang-jang menjadi Desa yang aman dan desa yang maju dalam segala bidang dan menjadikan masyarakat cerdas serta mandiri dalam bidang apapun

Visi tersebut merupakan suatu tujuan dari suatu niat yang luhur untuk menyelenggarakan dan memperbaiki pelaksanaan pembangunan di Desa laok jang-jang secara individu maupun kelembagaan, sehingga desa laok jang-jang mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dan pembangunan dengan dilandasi semangat kebersamaan dan pelaksanaan pembangunan.

2. Misi Desa

- a) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan yang ada di Desa laok jang-jang.
- b) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa laok jang-jang yang aman, tentram dan damai.
- d) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kelompok usaha rumahan dan pertanian.

- e) Bersama lembaga desa dan kelompok tani meningkatkan hasil pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Keadaan geografi

a. Luas dan Batas Wilayah

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1) Luas Wilayah | : 408 Ha |
| 2) Batas Wilayah | : |
| Sebelah Utara | : Desa Angkatan |
| Sebelah Selatan | : Desa reng |
| Sebelah Barat | : Desa Kalisangka |
| Sebelah Timur | : Desa sumberangka |

b. Kondisi Geografi:

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1) Ketinggian Tanah
laut | : 15 meter di atas permukaan |
| 2) Banyaknya curah hujan | : 1.960 mm/thn. |
| 3) Topografi | : Dataran Tinggi. |
| 4) Suhu Udara rata-rata | : 30 C. |

3. Profil usaha tahu dan tempe

Di desa Laok jang-jang kangean sumenep sediki pengusaha atau pebisnis tahu dan tempe yang semakin hari berkembang karena saingnya tidak begitu banyak. Terbukti hampir seluruh warung di desa laok jang-jang terdapat tahu dan tempe baik berskala besar, menengah maupun kecil.

Disini peneliti mengambil sampel dari usaha tahu dan tempe yang berskala menengah. Oleh karena itu, peneliti mengambil 1 (satu) lokasi yang terbilang luas di desa laok jang-jang. Lokasi usaha tahu dan tempe yang dimaksud ini yaitu para penjual dan produsen tahu dan tempe yang

beramatkan di sekitar desa laok jang-jang. Usaha tahu dan tempe yang berskala menengah yaitu usaha tahu dan tempe milik bapak Sai

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan pendapat pengusaha tahu dan tempe terkait dengan penerapan aturan ekonomi islam dalam persaingan usaha.

Persaingan usaha yang terjadi di Desa laok jang-jang merupakan suatu proses untuk mendapatkan pelanggan yang setia. Dan ekonomi islam merupakan suatu kegiatan untuk mendatangkan manfaat dan laba yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan.

1. Kondisi persaingan usaha jual beli tahu dan tempe di desa laok jang-jang kangean sumenep.

a) Dalam berbisnis tentunya adanya persaingan antar pedagang. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pendapat persaingan penjualan tahu dan tempe.

Menurut bapak Sai mengenai penjualan tahu dan tempe dalam persaingan usaha sebagai berikut:

“Mengenai persaingan usaha dalam jual beli, menurut saya dalam persaingan usaha jual beli ini yang paling penting adalah menjaga kualitas produk. Kualitas produk yang dicari oleh pelanggan. Selain itu harus jujur dan tetap memproduksi tahu dan tempe sehingga selalu melayani permintaan pelanggan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga harus dengan persaingan sehat Saya harus tetap jujur dan tetap melayani permintaan pelanggan. Karena permintaan pelanggan sangatlah banyak. Mayoritas tahu dan tempe adalah kebutuhan makanan pokok”²

Sementara menurut ibu Farida sebagai berikut:

²Wawancara peneliti kepada Sai, minggu, 7 juni 2020

“Persaingan usaha ini hanya dibutuhkan kejujuran dan selalu menjaga kualitas produk tahu dan tempe. Sehingga permintaan pelanggan tetap terpenuhi dan “Menurut saya juga dalam persaingan antar pedagang harus jujur dan menyeimbangkan permintaan tahu dan permintaan tempe”.³

Sedangkan menurut bapak Sai adalah sebagai berikut :

“Sebenarnya etika itu sangat penting karena hal itu menyangkut perilaku pebisnis. Etika dalam bisnis harus jujur dan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki bisnis. Saya merintisnya secara otodidak karena saya dahulu berpikir bagaimana cara mengatasi pengangguran di sekitar daerah laok jang-jang ini. Disini banyaknya penjual warung, tetapi tidak ada hasil produksi, sehingga saya menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat yaitu dengan memproduksi tahu ini”⁴

Sedangkan menurut bapak Sai adalah sebagai berikut:

“Pak Sai juga menjelaskan alasan mengapa dibangun industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, dikarenakan dulu dikangean sangat langka, maksudnya tidak ada orang menjual tahu dan tempe, akhirnya saya Punya mayoritas bagaimana orang kangean tidak mengambil tahu dan tempe dari kabupaten sumenep, masalahnya kalau ngambil tahu dan tempe dari sumenep itu jangkanya untuk sampai di kangean itu 3 hari baru sampai kekangean, jadi tahu itukan paling lamanya intinya 5 hari harus bisa di komsumse tidak bisa 1 minggu, jadi alasan pertama saya bagaimana orang kangean itu tidak mengirim tahu dan tempe yang dari kabupaten sumenep.”⁵

Sedangkan menurut bapak Sai adalah sebagai berikut:

³ Wawancara peneliti kepada ibu Farida, Selasa 9 juni 2020

⁴ Wawancara peneliti kepada bapak Sai, sabtu 15juni2020

⁵ Wawancara peneliti kepada bapak Sai, sabtu 15 juni 2020

“Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean juga menjelaskan bagaimana proses penjualan tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, bahwasanya Kalau di desa ini kalau tempe 1 hari sudah mencapai penjualan 1 juta 1 hari tapi kalau tahu 1 hari sudah mencapai 5 juta 1 hari, di Desa Laok Jang-Jang Kangean juga tidak menjual macam-macam tahu dan tempe melainkan hanya 1 macam saja tahu putih dan tempe. Dan menurut penuturan Pak Sai tahu dan tempe putih yang paling diminati. Masalahnya barangnya cuma 1 jenis saja, tidak ada yang lain”.⁶

Sedangkan menurut Firda adalah sebagai berikut:

“sistem praktik jual belinya pembeli mencari calon penjual yang akan menjual tahu dan tempe. begitupun sebaliknya terkadang penjual mencari pembeli untuk menjual tahu dan tempe sehingga terjadilah kerja sama yg sesuai dengan kesepakatan bersama, jika harga sudah dirasa cocok maka dilanjutkan dengan memeriksa langsung ke pabriknya tahu dan tempe untuk melihat langsung tempe dan tahu tersebut, jika dirasa layak dan sesuai dengan keinginan antara penjual dan pembeli, maka dibuatlah perjanjian dimana pembayaran akan dilakukan setelah proses pembuatan tahu dan tempe itu selesai, sehingga dalam perjanjian tersebut harus ada kepastian kapan bisa diambil tahu dan tempe tersebut hingga dalam transaksi tersebut hanya menggunakan kwitansi bahkan terkadang hanya menggunakan lisan.”⁷

Sedangkan menurut Bapak Sai adalah sebagai berikut:

“penuturan Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, cara atau sistem jual beli tempe yang biasa dilakukan dulu sistemnya masih mengikuti harga kedelai, soalnya dulunya kedelai masih 4 ribu 3.500 per kilo gram tapi itu dulu, pertama saya buat tahu dan tempe mula 2x kedelai 4 ribu. Kalau sekarang naik 8.500 ribu sampainya kesini, jadi harga tahu satu petaknya atau kata orang kangean 1 papan, dulu awal buka

⁶ Wawancara peneliti kepada bapak Sai, minggu 16 juni 2020

⁷ Wawancara peneliti kepada Firda, senin 17 juni 2020

tahu 1 papan nya harganya 18 ribu. Sekarang 1 papan sudah mencapai 33 ribu.”⁸

Dari hasil penelitian di atas bahwa mengenai kondisi penjualan usaha di desa laok jang-jang penjualan tahu dan tempe saat diwawancarai menurut beliau yang paling penting adalah menjaga kualitas produk. Selain itu harus jujur dan tetap memproduksi tahu dan tempe sehingga selalu melayani permintaan pelanggan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga harus dengan penjualan yang sehat.

Dalam kegiatannya penjualan yang di lakukan penjualan yang tidak sehat itu seperti menggunakan barang yang sudah tidak laku dengan harga yang cukup mahal. Di bawah ini terbukti adanya kondisi penjualan yang tidak sehat. Dapat dibuktikan adanya percakapan antara pembeli dengan penjual.

Penjual : ini tadi saya tidak membuatnya karena banyak yang sisa.

Alhamdulillah hari ini ada yang mengambil. Tahunya sudah dibeli sama peternak. Baru ssaja ditimbang.

Pembeli : ditimbang gimana, pak?

Penjual : Iya ditimbangi. Kalau barangnya masih bagus hitungannya bijian. Sedangkan sisa hitungannya kiloan.

Pembeli : iya pak. Berapa perkilonya?

Penjual : tidak tentu. Tergantung kondisi barangnya. Jadi seandainya sisa tidak rugi. Tetap ada pemasukan.

⁸Wawancara peneliti kepada Sai , selasa 18 juni 2020

Dari percakapan di atas, bahwa setiap penjual mempunyai strategi tersendiri dalam menghadapi pembeli tahu dan tempenya, sehingga mereka mengolahnya agar dapat dijual. Mereka melakukan berbagai cara agar barang tersebut dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin agar tidak rugi dan bisa menghasilkan modal lagi. Setelah mengolahnya penjual menjualnya dengan harga yang berbeda dengan harga yang mahal.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya usaha Beli Tahu Tempe Di Desa Laok Jang-Jang Kangean sudah dikategorikan sangat baik dikarenakan konsumen yang lebih memilih membeli produk tempe Pak Sai daripada produk tempe lain, Di Desa Laok Jang-Jang Kangean sumenep ini banyak yang jualan tahu tempe, tetapi Pak Sai yang paling banyak pelanggannya, itu karena dalam memproduksi tahu tempe Pak Sai benar-benar mengutamakan kualitas tahu tempe. Dan perilaku Pak Sai sebagai produsen dalam pengaturan proses produksi dan pemilihan barang baku pengolahan dan hasilnya sudah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu juga Pak Sai menerapkan prinsip customer oriented yang diberikan kepada konsumen atas hak khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep khiyar ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen dimata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

C. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Konsep Hukum Islam Dalam Praktik Jual Beli

Manusia sebagai sumber penghidupan di bumi dan Allah memberikan manusia akal fikiran yang dapat digunakan untuk mengolah bumi menjadi sumber penghidupannya.

Manusia berusaha di bumi dengan cara bekerja, kerja adalah segala kemampuan dan kesungguhan dalam mengolah bumi untuk mencari rizki dari Allah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Pemenuhan kebutuhan hidup manusia disebut juga aktifitas ekonomi.

Aktifitas ekonomi adalah kegiatan seseorang yang berkaitan dengan usaha manusia dalam rangka mewujudkan tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰ Aktifitas ekonomi terdapat tiga hal yang penting yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi, aktifitas ekonomi tersebut haruslah berpedoman pada Alqur'an dan Sunnah. Dari aktifitas tersebut yang paling penting adalah produksi, karena produksi merupakan langkah awal dari ketiga aktifitas tersebut, tanpa adanya kegiatan produksi maka tidak akan ada yang dapat didistribusikan, dan konsumen tidak dapat mengkonsumsi barang.

Produksi tidak akan berjalan tanpa produsen, karena produsen adalah orang atau organisasi yang melakukan aktifitas produksi. Dalam

⁹ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997,) h. 146.

¹⁰ Hamzah Yakub, 1984, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung: Diponegoro 1984), h. 42.

Islam perilaku produsen dan pengaturan proses produksi dari pemilihan barang baku pengolahan dan hasilnya haruslah sesuai dengan syariat Islam. Seseorang produsen muslim tidak semata-mata mencari keuntungan, akan tetapi ia juga harus dapat menghasilkan barang yang bermanfaat dan berkualitas baik, serta memegang nilai-nilai Islam dalam setiap tindakannya.¹¹

Jual beli merupakan akad yang umum digunakan oleh masyarakat, karena dalam setiap pemenuhan kebutuhannya, masyarakat tidak bisa meninggalkan akad ini. Untuk mendapatkan makanan dan minuman misalnya, terkadang ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan itu dengan sendirinya, tapi membutuhkan dan berhubung dengan orang lain, sehingga memungkinkan akan terbentuk akad jual beli. Kajian tentang jual beli yang merupakan bagian dari muamalah merupakan kajian yang harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk dan model, model dalam sistem jual beli pun semakin bervariasi.

Berbicara masalah mua'amalah berarti membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan agar kehidupan aman dan tentram. Islam membuat berbagai macam peraturan dengan peraturan itu akan tercipta kedamaian dalam dan kebahagiaan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu aspek muamalah merupakan hal yang penting sebagai realisasi dari tuntunan syariat Islam dalam setiap masa dan dimanapun tempatnya. Dengan demikian sepantasnya aspek muamalah ini diselesaikan

¹¹ Susilo, *Kelompok Kendali Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) h. 24

secara tuntas sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk menghindari terjadinya pertikaian dan kejanggalan dalam kehidupan sosial masyarakat.¹²

Aspek yang terpenting dalam muamalah dalam kehidupan sosial masyarakat adalah menyangkut dengan jual beli. Jual beli itu sendiri menurut bahasa adalah saling menukar (pertukaran). Menurut istilah syara' jual beli adalah pertukaran harta atas suka sama suka. Atau dapat juga diartikan dengan memindahkan milik dengan ganti yang dibenarkan (syara'). Jual beli pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran islam.¹³

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda (barang) yang mempunyai nilai, atas dasar kerelaan (kesepakatan) antara dua belah pihak sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang dibenarkan oleh syara'. Yang dimaksud sesuai dengan ketentuan syara' ialah bahwa dalam jual beli harus memenuhi rukun-rukun, persyaratan-persyaratan, dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual beli. Maka apabila rukun-rukun dan syarat-syaratnya tidak terpenuhi, berarti tidak sesuai dengan kehendak syara'.¹⁴

Jual beli merupakan (perdagangan) dalam konsep Islam yaitu merupakan wasilat al hayat, sarana manusia untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah dan ruhiyah agar manusia dapat meningkatkan martabat dan

¹² Sayyid Sabiq, *Fikih Muamalah*, (Jakarta: Darul Fath, 2004),h. 35

¹³ Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press,, 2008),h. 45

¹⁴Qomarul Huda, *Fiqh Mu'amalah*. (Yogyakarta: Teras,2011) h.52.

citra dirinya dengan baik sesuai fitrahnya sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi ketuhanan, sarana mendidik dan melatih jiwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk memproduksi khalifah-khalifah yang tangguh dan memiliki kejujuran diri.¹⁵ Jual beli merupakan suatu bagian mauamalah yang biasa dialami oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dalam hal ekonomi. Dari pelaksanaan jual beli itulah maka apa yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh, bahkan dengan jual beli ini pula manusia akan mendapatkan.

Hukum Islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan di yakini berlaku dan mengikat untuk ummat yang beragama islam . Dalam pengertian lain, Hukum Islam adalah sekumpulan ketetapan hukum kemaslahatan mengenai perbuatan hamba yang terkandung dalam sumber Al-Qur'an dan As-sunnah baik ketetapan yang secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁶

Sedangkan dalam hukum islam Praktek jual beli melarang terhadap penipuan jual beli seperti mengurangi timbangan, untung yang terlalu banyak dan berbagai hal lain yang merusak persaingan bisnis. Bagi orang yang berani melakukan kecurangan akan memperoleh kehinaan kelak di hari kiamat. Perilaku tersebut sering kita jumpai di pasar-pasar tradisioanal, ditoko-toko banyak yang curang melakukan transaksi. Dengan

¹⁵ Muhammad, , *Aspek Hukum dalam Muamalah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)h. 82.

¹⁶Bunyana Sholihin, *Kaidah Hukum Islam dalam Tertib dan Fungsi Legislasi Hukum dan Perundang-undangan*, (Yogyakarta : Kreasi Total Media, 2016.)

kecurangannya dalam transaksi seperti praktek kebohongan, menjual barang rusak, hal tersebut telah merugikan dan mengecewakan pembeli atas perilaku para pedagang serta merusak persaingan bisnis di dunia pasar.¹⁷

Pada era modern seperti saat ini dimana semua cara dalam bertransaksi atau bermuamalah bisa dihalalkan oleh seorang manusia yang tidak tahu akan hukum-hukum Islam. Islam juga bersifat harakiyah maksudnya Islam dapat diterapkan setiap waktu dan tempat sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman. Selain cakupannya yang luas dan fleksibel, muamalah tetap tidak membedakan antara muslim dan non muslim. Kenyataan ini tersirat dalam suatu ungkapan yang diriwayatkan oleh Sayyidina Ali: “Dalam bidang muamalah, kewajiban mereka adalah kewajiban dan hak mereka adalah haknya”.¹⁸

Suatu bentuk transaksi yang tercela karena adanya pemerasan, penipuan, pemaksaan dan merugikan orang lain, walaupun transaksi di luar riba, maka hukumnya haram. Bentuk transaksi tersebut merupakan kecurangan/penipuan barang-barang untuk mengelabui masyarakat dan juga mendekorasi barang-barang begitu rupa sehingga kelihatan bagus, padahal sebenarnya tidak bagus dan sebagainya.

Aspek moral, selalu ada kendala etis bagi perilaku berbisnis, tidak semuanya yang kita kerjakan untuk tujuan kita (dibidang bisnis: mencari

¹⁷ Muhammad, h.93

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Isani 2001), h. 4.

keuntungan) boleh kita lakukan juga. Kita harus menghormati hak dan kepentingan orang lain harus dilakukan juga demi kepentingan bisnis itu sendiri. Bila pada suatu hari terjadi permasalahan dalam menjalankan bisnis tempe, maka pemilik usaha harus bisa bertanggung jawab atas kekeliruan yang mungkin saja terjadi.¹⁹

Dalam bisnis Rasulullah selalu menjaga kepuasan pelanggan. Untuk menerapkan prinsip tersebut Rasulullah menerapkan kejujuran, keadilan, serta amanah dalam melaksanakan kontrak bisnis. Jika terjadi perbedaan pandangan maka diselesaikan dengan damai dan adil tanpa ada unsur-unsur penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak. Dalam prinsip yang diterapkan, para pelanggan Rasulullah tidak pernah merasa dirugikan. Tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barang-barang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi.

Satu hal mutlak yang diinginkan pelanggan adalah membeli barang kualitas terbaik dengan harga terendah.²⁰ Bagi penjual, ia sedang memenuhi kebutuhan barang yang dibutuhkan pembeli. Sedangkan bagi pembeli, ia sedang memenuhi kebutuhan akan keuntungan yang sedang dicari oleh penjual. Atas dasar inilah aktivitas jual beli merupakan aktivitas

¹⁹K Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013,) h.16

²⁰ Baruna Hadi Brata, Shilvana Husani, Hapzi Ali, 201. *The Influence of Quality Products, Price, Promotion, and Location to Product Purchase Decision on Nitchi At PT. Jaya Swarasa Agung in Central Jakarta*. Saudi Journal of Business and Management Studies Vol-2, Iss-4B (Apr, 2017):433-445

mulia, dan Islam memperkenalkannya.²¹ Jual beli memberikan gambaran mengenai kebijakan publik mengenai perekonomian. Banyak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memenuhi kehidupannya dengan cara berbisnis. Kebijakan publik sendiri diartikan yakni sebagai tindakan pemerintah atau tindakan yang diusulkan yang diarahkan pada mencapai sasaran atau sasaran tertentu yang diinginkan.²² Fenomena implementasi kebijakan publik sangat umum dalam proses implementasi kebijakan publik. Sana ada banyak faktor yang menyebabkan kebijakan menyimpang dari sasaran kebijakan.²³

Untuk memuaskan pelanggan ada yang dilakukan oleh beberapa hal tersebut antara lain, adil dalam menimbang, menunjukkan cacat barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam jual beli dan tidak mempromosikan apa yang disebut *bai'najasy* yaitu memuji atau mengemukakan keunggulan barang padahal mutunya tidak sebaik yang dipromosikan, hal ini juga berarti juga membohongi pembeli. Selain itu juga prinsip *customer oriented* juga memberikan kepada konsumen atas hak khayar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep khayar ini dapat menjadi faktor

²¹ M. Yazid Afandi, 2012, *Fiqh Muamalah dan Implikasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Logung.

²² DR. Ugwuanyi, Bartholomew Ikechukwu, 2013, *The Obstacles To Effective Policy Implementation By The Public Bureaucracy In Developing Nations: The Case Of Nigeria*. Singaporean Journal Of Business Economics, And Management Studies Vol.1, no.8.

²³ Qing Xu, Lili Gao, 2017, *The Causes Analysis of Public Policy Implementation Deviation: Based on a Framework of Paul A. Sabatier and Daniel A. Mazmanian*. International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS 2017). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 157

untuk menguatkan posisi konsumen dimata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.

Untuk itu, suatu perdagangan atau transaksi harus jelas adanya, harus mengikuti ketentuan yang telah diberlakukan, baik itu meliputi rukun dan syarat jual beli agar terhindar dari hal-hal yang dilarang. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman ke arah yang lebih modern, maka transaksi jual beli menjadi beraneka ragam dalam bentuk maupun cara. Meskipun terkadang cara yang dilakukan belum tentu benar dengan apa yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam, salah satunya adalah seperti jual beli tempe.²⁴

Dimana Tempe merupakan salah satu produk dari industri yang berbahan baku kedelai. Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral. Maka dari itu banyak masyarakat khususnya mengolah kedelai menjadi berbagai makanan maupun minuman, yang salah satunya dan paling diminati konsumen adalah tempe. Selain mudah didapat, harga tempe juga terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

II. Implementasi Hukum Ekonomi Islam Terhadap Praktik Jual Beli Tahu Dan Tempe Di Desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep

Industri tahu dan tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean merupakan usaha kecil di mana status pemiliknya yaitu usaha milik sendiri

²⁴M. Lies Suprapti, *Pembuatan Tempe*,(Yogyakarta: Kanisius 2003),.h. 23.

sehingga dapat di kategorikan pada industri kecil. Pak Sai sudah menjalankan usaha industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean selama 12 tahun. Sebagian penduduk di Desa Laok Jang-Jang Kangean bekerja sebagai pedagang, sebagian produsen tempe, industri tempe merupakan usaha pokok dan sebagian lainnya industri tempe sebagai usaha sampingan.

Pak Sai juga menjelaskan alasan mengapa dibangun industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, dikarenakan dulu dikangean sangat langka, maksudnya tidak ada orang menjual tahu dan tempe, akhirnya saya Punya mayoritas bagaimana orang kangean tidak mengambil tahu dan tempe dari kabupaten sumenep, masalahnya kalau ngambil tahu dan tempe dari sumenep itu jangkanya untuk sampai di kangean itu 3 hari baru sampai kekangean, jadi tahu itu kan paling lamanya intinya 5 hari harus bisa di konsumsi tidak bisa 1 minggu, jadi alasan pertama saya bagaimana orang kangean itu tidak mengirim tahu dan tempe yang dari kabupaten sumenep.²⁵

Praktik jual beli tempe dan tahu disini agak berbeda, tempe yang diperjual belikan adalah tempe yang berbahan dasar campuran yang terjadi di Desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep. Tempe berbahan dasar campuran tersebut sudah berjalan hingga usia 3 tahun lebih lamanya. Dikarenakan kedelai yang menipis di Indonesia dan akhir di impor dari luar negeri, membuat kedelai menjadi mahal. Saat itu juga para penjual

²⁵ Sai, penjual 08 juni 2020

atau pembuat tempe melakukan formula baru demi menghidupi keluarganya yaitu dengan cara mencampurkan kedelai dengan campuran bahan pokok lainnya selain kedelai.

Untuk awal kali pejualan tahu dan tempe Pak Sai belum memiliki banyak customer, Pertama kali dulu Pak Sai hanya memiliki pelanggan 5 orang lalu dari 5 tersebut orang akhirnya meningkat mencapai 20 orang. Pertama saya dulu buat tahu dan tempe paling banyak 50kg 1 hari, kalau sekarang buat tahu dan tempe mau mencapai 5 kwintal.²⁶

Adapun penuturan Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, cara atau sistem jual beli tempe yang biasa dilakukan dulu sistemnya masih mengikuti harga kedelai, soalnya duluan kedelai masih 4 ribu 3.500 per kilo gram tapi itu dulu, pertama saya buat tahu dan tempe mula 2x kedelai 4 ribu. Kalau sekarang naik 8.500 ribu sampainya kesini, jadi harga tahu satu petaknya atau kata orang kangean 1 papan, dulu awal buka tahu 1 papan nya harganya 18 ribu. Sekarang 1 papan sudah mencapai 33 ribu.

Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jelas melepaskan hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar merelakan. Menurut jumhur ulama rukun jual beli adalah:

1. Aqid (pihak yang berakad) adalah adanya penjual dan pembeli
2. Sighat (lafal) adalah adanya ija>b dan qabu>l

²⁶Sai, penjual, 09 juni 2020

3. Ma'qud 'Alaih (barang yang diakadkan) adalah harta yang akan dipindahkan dari tangan seorang yang berakad kepada pihak lain. Menurut ulama Hanafiyah, ma'qud 'alaih harus ada. Tidak boleh akad atas barang-barang yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada.

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai dengan rukun juala beli di atas sebagai berikut:

1. Syarat pelaku akad. Bagi pelaku akad disyaratkan, berakal dan memiliki kemampuan memilih. Jadi akad orang gila, orang mabuk, dan anak kecil tidak bisa dinyatakan sah.
2. Syarat yang terkait dengan ijab dan qabul. Pertama, Pernyataan Qabul sesuai dengan pernyataan Ijab. Maksudnya, penjual menjawab setiap hal yang harus dikatakan dan mengatakannya. Kedua, Ijab Qabul dinyatakan di satu tempat. Maksudnya, kedua pelaku transaksi hadir bersama pada saat transaksi, atau transaksi dilaksanakan di satu tempat dimana pihak yang absen mengetahui terjadinya pernyataan Ijab.
3. Syarat-syarat barang akad yaitu:
 - a. Barang itu ada atau tidak ada di tempat
 - b. Suci (halal dan baik)
 - c. Bermanfaat
 - d. Mampu diserahkan oleh pelaku akad
 - e. Mengetahui status barang (kualitas, kuantitas, jenis)

- f. Barang tersebut dapat diterima oleh pihak yang melakukan akad
 - g. Jelas dan diketahui oleh kedua belah pihak yang melakukan akad
 - h. Ada nilai tukar pengganti barang.
4. Syarat nilai tukar (harga barang)
- a. Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
 - b. Dapat diserahkan pada saat waktu akad (transaksi).
 - c. Apabila jual beli itu dilakukan secara barter, maka barang yang dijadikan nilai tukar harus jelas dan bukan barang yang diharamkan oleh syara'.

Adapun juga penuturan Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean mengenai cara akad yang biasanya dilakukan dalam jual beli tersebut yaitu biasanya penjual mengambilnya 33 ribu untuk yang sekarang. Tapi Pak Sai sebagai pemilik industri tempe mengantar kepelanggan dalam sistem kotak, jadi sistemnya yang jual itu sekarang 75 ribu, jadi keuntungan dalam 1 kotak itu untuk yang penjual mencapai 10 ribu dalam 1 kotak, cara Pak Sai yakni tahu dan tempe di antar terlebih dahulu, kemudian terkait pembayaran dibayarkan di akhir akad.

Praktik jual beli tahu dan tempe di desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep. Dimana sistem praktik jual belinya pembeli mencari calon penjual yang akan menjual tahu dan tempunya. begitupun sebaliknya terkadang penjual mencari pembeli untuk menjual tahu dan tempe sehingga terjadilah kerja sama yg sesuai dengan kesepakatan bersama, jika

harga sudah dirasa cocok maka dilanjutkan dengan memeriksa langsung ke pabriknya tahu dan tempe untuk melihat langsung tempe dan tahu tersebut, jika dirasa layak dan sesuai dengan keinginan antara penjual dan pembeli, maka dibuatlah perjanjian dimana pembayaran akan dilakukan setelah proses pembuatan tahu dan tempe itu selesai, sehingga dalam perjanjian tersebut harus ada kepastian kapan bisa diambil tahu dan tempe tersebut hingga dalam transaksi tersebut hanya menggunakan kwitansi bahkan terkadang hanya menggunakan lisan.²⁷

Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean juga menjelaskan bagaimana proses penjualan tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean, bahwasanya Kalau di desa ini kalau tempe 1 hari sudah mencapai penjualan 1 juta 1 hari tapi kalau tahu 1 hari sudah mencapai 5 juta 1 hari, di Desa Laok Jang-Jang Kangean juga tidak menjual macam-macam tahu dan tempe melainkan hanya 1 macam saja tahu putih dan tempe. Dan menurut penuturan Pak Sai tahu dan tempe putih yang paling diminati. Masalahnya barangnya cuma 1 jenis saja, tidak ada yang lain.²⁸

Besarnya jumlah produksi pada disebabkan karena banyaknya permintaan konsumen dan pasar, permintaan produksi tahu tempe Pak Sai lebih meningkat dibandingkan dengan industri-industri lain, sehingga produksi tahu tempe yang dihasilkan Pak Sai mengalami peningkatan dari

²⁷Firda, Pembeli, minggu 06 juni 2020

²⁸Sai, penjual, 09 juni 2020

sebelumnya. Industri Tahu di Desa Laok Jang-Jang Kangean, memiliki pelanggan tetap dari dalam Desa Laok Jang-Jang Kangean. Industri Tahu mampu memenuhi kebutuhan permintaan konsumen di Desa Laok Jang-Jang Kangean dan sekitarnya. Pak Sai sudah memiliki pelanggan tetap pembelian tahu dan tempe sekitar 6 bulana. Alasan pelanggan Pak Sai membeli tahu dan tempe yaitu dekat dengan rumah, tempatnya terjangkau, pelayanan ramah. Para pelanggan Pak Sai biasanya dilayani membeli tahu dan tempe langsung dengan pemiliknya Pak Sai.

Sistem pembelian tempe yang biasa dilakukan Pak Sai yaitu pesan dulu sebelum membelinya. Dan akad yang di gunakan adalah akad salam biasanya dilakukan dalam pembelian tempe tersebut yaitu dibayar secara cash. Dan menurut penuturan pelanggan tidak menerima pembelian dari orang lain karna pelanggan beli tahu dan tempe hanya untuk dikonsumsi sendiri dan keluarga. Menurut penuturan pelanggan yang melatarbelakangi untuk membeli produk Pak Sai ini tempatnya terjangkau lalu Kelebihannya tahu dan tempe selama 3 hari masih bisa di konsumsi, tempatnya bersih dan pelayannya ramah dan untuk kekurangannya tidak ada.

Maka dapat diartikan bahwa tingkat kepuasan konsumen cukup beragam bergantung pada kualitas dan mutu produk tempe tersebut, apabila kualitas tempe yang ditawarkan oleh produsen sama atau melebihi yang diharapkan oleh konsumen maka kepuasan konsumen tersebut akan tercapai. Namun apabila kualitas tempe yang ditawarkan oleh produsen dibawah harapan konsumen maka konsumen akan merasa tidak puas.

Dengan adanya kepuasan terhadap tempe dari konsumen maka dapat menyebabkan konsumen akan melakukan pembelian ulang.

Produk tempe Pak Sai memiliki citra yang baik di kalangan konsumen tempe yang ada Di Desa Laok Jang-Jang Kangean hal itu terbukti dari banyaknya konsumen yang lebih memilih membeli produk tempe Pak Sai daripada produk tempe lain, Di Desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep ini banyak yang jualan tahu tempe, tetapi Pak Sai yang paling banyak pelanggannya, itu karena dalam memproduksi tahu tempe Pak Sai benar-benar mengutamakan kualitas tahu tempe, salah satunya dengan membersihkan kulit kedelai sampai sebersih bersihnya, berbeda dengan produk tahu tempe lain yang masih banyak kulit yang tercampur dengan tempunya, hal itulah yang membuat konsumen lebih mengutamakan membeli produk tahu tempe Pak Sai daripada produk tempe lain, begitu keterangan dari Pak Sai selaku pemilik Industri tahu Tempe Di Desa Laok Jang-Jang Kangean Sumenep.²⁹

Orang yang melakukan wirausaha harus memperhatikan beberapa hal ketika memproduksi suatu barang. Ada beberapa kaidah dalam berproduksi yang ditemukan dalam fikih ekonomi Umar bin Khattab, diantaranya pertama, aspek kaidah karena setiap aktivitas perekonomiannya mencakup wilayah ibadah, kedua aspek ilmu dimana seseorang muslim haruslah mempelajari aturan-aturan syariah yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian agar usahanya lancar dan

²⁹Sai, penjual, 09 juni 2020

mendapatkan hasil yang halal, ketiga aspek amal yaitu kualitas terhadap produk yang baik yang dapat berdampak pada distribusi yang baik pula.³⁰

Secara umum perusahaan dalam skala kecil baik usaha perseorangan maupun persekutuan seperti usaha milik Pak Sai ini memiliki daya tarik dan kelebihan tersendiri yakni Kelebihan tempekan musiman di saat angin turun, itu ikannya kurang, jadi pembuatan dalam 1 hari lebih, jadi permintaannya banyak. Ini kan sistemnya kepulauan jadi di saat ikan banyak prosesnya berkurang, biasanya saya buat kalau angin setengah ton 1 hari, jadi kalau banyak ikan itu paling sedikitnya 2 gintal, jadi itulah kekurangan dan kelebihannya.³¹

Modal dalam berdirinya suatu industri merupakan syarat yang harus dipenuhi, agar industri dapat berjalan lancar diperlukan modal yang cukup. Modal diperlukan sejak awal industri dimulai dan dipergunakan untuk membeli bahan keperluan industri, selain itu modal dapat berupa bangunan dan peralatan yang digunakan untuk tempat pengolahan tempe, namun terkadang para pengusaha mengalami kekurangan modal untuk proses produksi. Berdasarkan hasil pra survey lapangan diketahui beberapa pengusaha tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean mendapatkan modal usahanya dari uang pribadi atau modal sendiri, Modal dalam membuat tempe seringkali berubah ubah, karena harga dari bahan mentah yakni kedelai kerap kali mengalami kenaikan harga.

³⁰ Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, (Jeddah: Dar al-Andalus 2003), h. 64.

³¹ Sai, penjual, 10 juni 2020

Sehingga proses penetapan harga atas masing-masing hasil penjualan tempe dan berapa keuntungan bersih yang didapatkan sangat perlu di hitungkan. Pak Sai sebagai pemilik industri tempe di Desa Laok Jang-Jang Kangean juga menjelaskan bahwa untuk penetapan harga juga keuntungan bersih yang didapatkan yaitu Kalau tempe bersihnya 150 ribu perhari. Kalau tahu 1 hari 750 ribu perhari. Oleh karena itu diperlukan uraian secara rinci kepada pemilik mengenai jenis hasil penjualan tempe, harga, kualitas, kuantitas, tempat penjualan tempe bahwasanya pertama untuk kualitas yang perlu diutamakan, agar harganya standart atau biasa, kalau tempe dan tahu kalau di kangean ikut kenaikan bahan, kalau bahannya tempe dan tahu di kangean mengalami kenaikan bahan maka harga penjualan tempe dan tahu ikut naik juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya usaha Beli Tahu Tempe Di Desa Laok Jang-Jang Kangean sudah dikategorikan sangat baik dikarenakan konsumen yang lebih memilih membeli produk tempe Pak Sai daripada produk tempe lain, Di Desa Laok Jang-Jang Kangean sumenep ini banyak yang jualan tahu tempe, tetapi Pak Sai yang paling banyak pelanggannya, itu karena dalam memproduksi tahu tempe Pak Sai benar-benar mengutamakan kualitas tahu tempe. Dan perilaku Pak Sai sebagai produsen dalam pengaturan proses produksi dan pemilihan barang baku pengolahan dan hasilnya sudah sesuai dengan syariat Islam. Selain itu juga Pak Sai menerapkan prinsip *customer oriented* yang diberikan kepada konsumen atas hak khayar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika

ada indikasi penipuan atau merasa dirugikan. Konsep khiyar ini dapat menjadi faktor untuk menguatkan posisi konsumen dimata produsen, sehingga produsen atau perusahaan manapun tidak dapat berbuat semena-mena terhadap pelanggannya.